



PERAN PSIKOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Icha Mardiaty

Universitas Mataram

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 12 Des 2025

Perbaikan 12 Des 2025

Disetujui 29 Des 2025

Kata Kunci:

*Bahasa, Psikolinguistik,
Pembelajaran*

ABSTRAK

Artikel Ilmiah ini berfokus untuk mengkaji peran psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa yang tujuannya untuk mengatahui seberapa penting peran psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa. Teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu studi kepustakaan (library research) yaitu dengan cara mengumpulkan data/penelitian yang relevan sesuai objek kajian dalam artikel kemudian mengobservasi, mereview, mereview, dan mencatat. Dalam artikel ini didapat kesimpulan bahwa dalam peningkatan pembelajaran bahasa Psikolinguistik juga berperan dalam untuk memecahkan tiap proses psikologi yang tada pada saat individu mengutarakan bahasa maupun kalimat- kalimat yang ia dengar saat proses komunikasi berlawanan terjadi, hingga akhirnya terjadi timbal balik antar penutur bahasa serta bisa dilihat sampai mana kompetensi berbahasa individu tersebut. Secara umum konsep utama psikolinguistik ini yaitu pemahaman proses manusia dalam menghasilkan bahasa.

© 2025 BEGIBUNG

*Surat elektronik Penulis ichamardiaty332@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian terpenting dalam kehidupan setiap manusia. Bahkan saat pertama lahir ke dunia ini bahasa merupakan salah satu yang diperoleh langsung anak dari orang tua dan orang disekitarnya. Bahasa tersebut digunakan sehari-hari seiring berjalannya waktu tumbuh anak hingga mereka juga belajar berbagai bahasa asing yang didapat di lingkungan sekolah. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dikarenakan merupakan alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya dilingkungan sekitar. Hal tersebut sudah jelas menggambarkan betapa

sangat pentingnya peran bahasa dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Arini (2019) dalam Mariyam (2025) menyatakan bahwa bahasa dapat dipahami sebagai sarana interaksi sosial yang menggunakan lambang-lambang bunyi yang diucapkan manusia sebagai wujud ekspresinya. Secara tidak langsung membuktikan bahwa bahasa termasuk komponen esensial dalam hidup manusia terutama sebagai sarana komunikasi.

Peran psikolinguistik dalam belajaran diperlukan karena tidak semua orang

mempunyai kompetensi bahasa yang optimal, banyak masalah komunikasi yang timbul karena kekurangan dalam memahami makna atau kata yang tepat sehingga disinilah peran psikolinguistik penting untuk dikaji dalam pembelajaran bahasa

LANDASAN TEORI

Bahasa merupakan alat utama manusia dalam berkomunikasi dan menyampaikan pikiran, perasaan, serta informasi (Mariyam 2025). Keahlian berbahasa yang sangat baik diperlukan pada beberapa lingkungan formal baik itu lingkup pendidikan maupun lingkungan kerja, hingga kehidupan sehari-hari seperti keluarga, sosial dan budaya.

Psikolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara proses mental dan bahasa (mariyam 2025). Harley (dalam Dardjowidjojo, 2003) menyatakan bahwa psikolinguistik adalah studi tentang proses mental -mental dalam pemakaian bahasa. Penelitian terhadap proses mental tersebut butuh diterapkan pada proses belajar mengajar di kelas. Dimana guru mampu mengenal bagaimana kondisi mental anak didiknya sebelum dimulainya proses belajar. Guru dituntut untuk berinteraksi baik dengan siswa yang seimbang agar menciptakan rasa aman dan senang siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa dinyatakan bahwa pendekatan psikolinguistik berperan sebagai landasan teoritis dalam

pembelajaran. Kadir (2017) terkait dengan psikolinguistik dapat dinyatakan bahwa pendekatan psikolinguistik dapat dimaknai sebagai sebuah asumsi dan landasan teoritikal mengenai bahasa dan cara pengajaran bahasa yang diterapkan dengan berlandaskan teori dan asumsi psikolinguistik. Titone (1985) di dalam pembelajaran bahasa pendekatan psikolinguistik dapat diterapkan diantaranya guru harus menggunakan strategi yang tepat dan materi-materi yang cocok seperti imitasi, pengulangan, latihan, pola-pola tertentu.

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran bahasa dikelas ditentukan oleh pola interaksi yang efektif dikelas. Yamin (dalam kadir 2017) menyatakan bahwa interaksi pembelajaran merupakan suatu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara siswa dengan guru dalam memahami, mendiskusikan dan mempraktikkan materi pelajaran di kelas.

Menurut Rachmawati (dalam Aprilia 2023) Psikolinguistik adalah ilmu yang mengkaji sikap seseorang dalam berbahasa (perilaku bahasa), untuk memproduksi sebuah bahasa.

Dardjowidjojo (2003) berpendapat Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam mereka berbahasa. Sejalan dengan hal tersebut Chaer (2003) berpendapat bahwa psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur itu

diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu.

Tae (2025) Pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem, Artinya, pembelajaran merupakan satu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan. Oleh sebab itu berhasilnya pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen penting yang terlibat dalam proses pembelajaran seperti guru, siswa, teknik dan metode pembelajaran , evaluasi, serta beberapa fasilitas atau sarana yang diperlukan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa pentingnya peran pendekatan psikolinguistik sangat penting dikarenakan bisa memberikan banyak wawasan yang lebih luas dan komprehensif mengenai faktor-faktor kognitif sosial dan budaya yang mempengaruhi kemampuan individu dalam mempelajari bahasa. Huda (2025) menyatakan bahwa Salah satu aspek penting dalam pendekatan psikolinguistik adalah pemahaman tentang proses kognitif yang terjadi saat seseorang mempelajari bahasa mencakup pemahaman tentang bagaimana otak manusia memproses informasi linguistik, mengenali pola-pola bahasa, dan mengaitkan makna dengan struktur kalimat. Maka dari itu peran pendekatan psikolinguistik dalam pembelajaran dapat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan pembelajaran bahasa

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (library research). Sugiyono (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi- referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian studi kepustakaan ini bergantung darj beberapa dari artikel-artikel ilmiah yang dikumpulkan kemudian direview, dan membandingkan sesuai masalah yang terjadi pada masa sekarang.

Zed (dalam Aprilia 2023) studi pustaka adalah serangkaian kegiatan metode penelitian dengan mengumpulkan data pustaka, seperti membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Berdasarkan pendapat kedua peneliti tersebut, maka penelitian yang menggunakan metode studi kepustakaan (library research) ini tidak turun ke lapangan secara langsung untuk memperoleh data dengan responden. Akan tetapi, data-data tersebut didapat melalui sumber-sumber pustaka berupa buku, jurnal-jurnal, dan dokumen yang kemudian dibaca, dicatat, dan dianalisis. Pada Penelitian kepustakaan ini, peneliti mencari data kepustakaan yang berisi teori tentang peran psikolinguistik dalam pemebelajaran pembelajaran.

Studi pustaka (library research) metode penelitian dalam artikel ini difokuskan pada

peran psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa. adapun alasan penelitian ini dilakukan dikarenakan dari penelitian sebelumnya masih sangat jarang dan sedikit yang membahas bagaimana peningkatan proses pembelajaran bahasa dengan menggunakan kajian psikolinguistik.

Objek penelitian ini adalah buku-buku tentang psikolinguistik dan artikel jurnal yang sudah terakreditasi sinta yang diterbitkan pada tahun 2017-2025. Untuk pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menelaah dan meninjau kajian teoritis pada topik tersebut. Adapun teknik pengolahan data pada penelitian yaitu, dengan cara melakukan observasi, mereview, mencatat dan mengumpulkan data yang relevan menyesuaikan dengan objek kajian pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGERTIAN PSIKOLINGUISTIK

Dalam pengertiannya istilah psikolinguistik berasal dari dua kata yaitu psikologi dan linguistik. Dalam paengertiannya psikologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perilaku manusia yang bersifat tampak secara jasmani maupun yang tidak bersifat tampak secara rohani meliputi tingkah laku, cara berpikir, respon, maupun segala bentuk tingkah laku manusia. Berbeda dengan psikologi, linguistik merupakan ilmu yang

berfokus untuk mempelajari struktur bahasa dari segi sejarah, struktur, kaidah, penerapan, dan perkembangannya dalam kehidupan. Secara lebih rinci dalam Webster's New Collegiate Dictionary Nikelas, 1988 menyatakan linguistics is the study of human speech including the units, nature,structure, and modification of language ‘linguistik adalah studi tentang ujaran manusia termasuk unit-unitnya, hakikat bahasa, struktur, dan perubahan- perubahan bahasa.

Psikolinguistik adalah salah satu ilmu yang baru muncul sebagai pendatang baru dari ilmu pengetahuan lama seperti filsafat, psikologi, dan linguistik, serta sudah diterapkan sebagai ilmu bahan diskusi yang menarik. Pada penerapannya psikolinguistik memudahkan manusia dalam menangkap ide-ide lalu mengekspresikannya lewat bahasa secara lisan maupun tulisan. Apabila dikaitkan dengan dalam pembelajaran bahasa yaitu menyimak, berbicara, dan menulis. Jadi secara tidak langsung psikolinguistik ini mempelajari awal perolehan bahasa individu sehingga mampu fasih dalam berbahasa.

Apabila linguistik membahas terkait penggunaan bahasa, maka psikologi mempelajari bagaimana proses berbahasa, perilaku berbahasa, dan ruang lingkup psikolinguistik. Adapun terdapat keterkaitan yang sejalan antara dua bidang ilmu tersebut yang terletak pada sisi objek kajiannya, yaitu sama-sama menggunakan bahasa sebagai objek

kajiannya. Umumnya psikolinguistik ini digunakan untuk mengkaji proses psikologis yang terjadi pada individu yang sedang berbahasa.

Proses berpikir serta bahasa adalah dua hal yang berbeda, namun keduanya hal tersebut berkaitan. Ketika berpikir, individu akan memakai sistem bahasa sebagai alat identifikasi apa yang dipikirkan, mengurutkan dan memilah butir-butir pokok pikiran, serta (mengembangkan ide dalam pikiran. Proses pikiran tidak akan bisa direalisasikan jika tidak terdapat sistem bahasa Tanpa adanya sistem bahasa, proses berpikir tidak dapat terealisasi. Jika berpikir tidak digunakan maka bahasa yang dikeluarkan akan kacau.

Adapun beberapa perbedaan pandangan tentang status psikolinguistik yaitu sisi psikolinguistik dipandang sebagai disiplin ilmu yang mandiri dan pada sisi lain dipandang sebagai subdisiplin psikologi atau linguistik. Perbedaan pandangan ini sering terjadi pada hal objek kajian psikolinguistik.

Di era globalisasi sekarang psikolinguistik sudah berkembang pesat sebagai akibat dari terjadinya sentuhan disiplin ilmu lain. Hal ini berdampak pada munculnya sub-subdisiplin dalam psikolinguistik, psikolinguistik teoretis (difokuskan mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan teori bahasa), psikolinguistik perkembangan (difokuskan untuk mempelajari beberapa hal yang

berhubungan dengan perolehan serta bahasa), psikolinguistik sosial (difokuskan untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan bidang sosial bahasa), psikolinguistik pendidikan (difokuskan untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan bidang pendidikan), neuropsikolinguistik (difokuskan untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan bahasa otak manusia), psikolinguistik eksperimental (difokuskan untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan eksperimen-eksperimen di berbagai aspek yang melibatkan bahasan serta perilaku berbahasa), dan psikolinguistik terapan (difokuskan untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan temuan-temuan).

PEMBELAJARAN BAHASA

Dalam pengertiannya pembelajaran merupakan proses mengatur, memberi bantuan dan membimbing suatu individu dalam melakukan proses belajar baik itu antara guru dan siswa maupun orang tua dan siswa. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengubah perilaku siswa dalam berbahasa. Usaha mengubah perilaku dengan cara belajar adalah memperbaiki serta meningkatkan kompetensi dan pengetahuan agar lebih tahu. Usaha yang tergolong positif akan mendapatkan kendala berapapun kadarnya, begitupun pula halnya dengan pembelajaran bahasa.

Dalam penerapannya Banyak muncul beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa akan di tiap bidang pembelajaran yang mencakup : peserta didik, guru, kurikulum, lingkungan sekolah, hingga fasilitas dan sarana/prasarana. Munculnya masalah tersebut disebabkan oleh tingkat intelegensi, karakter, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Masalah yang muncul dari komponen guru disebabkan oleh tidak adanya pengenalan guru terhadap: karakter siswa serta aspek pembelajaran bahasa. Salah satu contoh masalah kurikulum seperti ketidaksesuaian tujuan yang dihasilkan dari pembelajaran, tidak adanya relevansi antara bidang pembelajaran yang satu dengan bidang lainnya.

Berhasil atau tidaknya pembelajaran bahasa yang diterapkan bergantung lada proses pembelajaran yang dilakukan dengan pola interaksi yang efektif di kelas. Interaksi pembelajaran yang dimaksud yaitu aktivitas komunikasi yang dilakukan antara siswa dengan guru dalam memahami, berdiskusi dan melakukan praktik materi pelajaran di kelas. Komunikasi yang baik dan tepat membutuhkan perhatian dari guru, karena tercapainya tujuan pembelajaran yang diterapkan tergantung keefektifannya komunikasi. Hal tersebut mendorong guru agar lebih memperhatikan bagaimana persoalan interaksi dan komunikasi yang terjadi di dalam kelas.

PERAN PSIKOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Pembelajaran bahasa dituntut bisa ditinjau dengan semua pendekatan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan psikolingustik. Hal tersebut sangat penting dikarenakan sejalan dengan asumsi psikolinguistik yang dimana bahasa bisa diajarkan di antaranya butuh diperhatikannya perkembangan biologis siswa dan dituntut bisa mengulang latihan agar meningkatkan kompetensi berbahasa dalam berkomunikasi. Dalam penerapannya peran pembelajaran bahasa adalah kesepakatan untuk suatu pemikiran tentang bahasa atau pengajaran bahasa tertentu. contohnya selerti pendekatan komunikatif prinsipnya yaitu proses pengajaran bahasa harus sangat mungkin transformasi kompetensi komunikatif yang terdiri atas kompetensi gramatikal, kewacanaan, strategi, dan sosiolinguistik dalam pembelajaran bahasa. Proses praktik ini, kebanyakan guru yang tidak menyesuaikan proses pembelajarannya pada satu dasar pendekatan tertentu. keberhasilan pembelajaran bahasa. Pedagogi menentukan cara presentasi bahan pengajaran yang diberikan kepada pembelajar, cara guru memanfaatkan berbagai teknik, sistem, dan proses pengajaran. Unsur ini menentukan bagaimana Psikologi kelompok dipraktikkan, penge lolaan pengajaran (management of learning) dilakukan oleh guru bahasa yang terus-menerus mengadakan penilaian untuk penyesuaian cara pengajarannya setiap harinya.

Ada dua hal yang tercakup dalam Pembelajaran bahasa yaitu bahasa dan kegiatan berbahasa. Kegiatan berbahasa yaitu dilakukan siswa pada dasarnya berlangsung secara mekanistik dan mentalistik. Mekanistik artinya kegiatan berbahasa wajib disesuaikan dengan aturan kebahasaan itu sendiri, sedangkan mentalistik berpendapat bahwa kegiatan berbahasa mempunyai keterkaitan dengan kegiatan mental.

Aktivitas peserta didik pada bidang linguistik menghasilkan teori bahasa. ketika ingin mempelajari hal ini, maka diperlukan m teori pelajaran yang diambil dari psikologi. Perolehan Informasi teori belajar diperoleh bisa melalui ilmu psikologi, sesuai penjelasan tersebut maka hanya teori belajar bahasa yang dibutuhkan serta hal ini bisa juga diambil lewat ilmu psikolinguistik. Manfaat lain dengan memahami psikolinguistik pengajar bisa menantau, memahami dan mengevaluasi proses pembelajaran yang terjadi dalam diri peserta didik pada saat proses belajar bahasa dilakukan dan apabila ketika prosesnya muncul beberapa kesalahan, guru bisa mengamati lewat ilmu psikologi pada 3 aspek ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan bahasa yang baik dan benar. Selain pemahaman terhadap kaidah bahasa, peserta didik juga butuh persiapan kognitif

psikomotorik, dan afektif. Dengan menerapkan ranah kognitif, siswa dituntut bisa menguasai kaidah bahasa dan materi belajar dalam kelas, ranah psikomotorik, siswa bimbing agar mampu berbahasa dengan fasih, ketepatan dalam memilih dixi, frasa, klausa, dan kalimat, dan melalui ranah afektif, siswa diarahkan agar tenang, percaya diri, dan mampu mengendalikan rasa gugup. Psikolinguistik memipunyai kontribusi besar dalam berperan untuk meningkatkan pembelajaran berbahasa sehari-hari. Dengan pemahaman dalam penggunaan bahasa membantu siswa mampu menjadi komunikator yang lebih kompeten dan responsif.

KESIMPULAN

Peran psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa sangat penting berupaya untuk mengungkap setiap proses psikologi yang terjadi pada saat seseorang mencoba mengujarkan kalimat-kalimat yang ia dengar ketika proses komunikasi berlawanan arah berlangsung, hingga akhirnya menghasilkan timbal balik antar penutur bahasa dan bisa diketahui sampai mana kompetensi berbahasa suatu individu.

Dalam peningkatan pembelajaran bahasa Psikolinguistik juga berperan dalam untuk memecahkan tiap proses psikologi yang tada pada saat individu mengutarakan bahasa maupun kalimat-kalimat yang ia dengar saat proses komunikasi berlawanan terjadi, hingga

akhirnya terjadi timbal balik antar penutur bahasa serta bisa dilihat sampai mana kompetensi berbahasa individu tersebut. Secara umum konsep utama psikolinguistik ini yaitu pemahaman proses manusia dalam menghasilkan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D. dan A. Apriliani. (2023). Kajian Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2): 15-22
- Huda, V.H. dan Z. Ghufron. (2025). Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Analisis Kognitif dan Pengaruh Sosial Budaya. *Jurnal Of Arabic Studies*, 5(1): 89-101
- Kadir, H. (2017). Peran Pendekatan Psikolinguistik Dalam Membangun Pola Interaksi Pembelajaran Bahasa Di Kelas. *Wahana Didaktika*, 15(2): 1-11
- Lisnawati, I. (2008). Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 6(1): 31-43
- Mariyam, S.S. Toyibah dan F.S. Ariani (2025). Urgensi Pembelajaran Psikolinguistik dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Sehari-hari. *Jurnal Penelitian Universal*, 2(2): 75-84
- Megowiyati, D., E. Kuntarto dan A. Kusmana. (2021). Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Di Kelas. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2): 228-236
- Puspayanti, E.Y., Hasanudin, J. Indri dan S. Nuryanah. (2024). Peran Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Jurnal Penelitian Universal*, 1(3): 541-555
- Sirait, D.B., O.N. Aldisa dan K.A. Harras. (2025). Menggali Aspek Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Asing Bagi Penyandang Tuna Rungu : Tantangan Solusi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1): 61-70
- Tae, M.F., L. Ximenes, O. Talelu, S. Niis, Y. Abuk dan Y. Sako. (2025). Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1): 307-317.